

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat asal dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan tamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Banyaknya destinasi wisata yang terdapat di Indonesia seperti destinasi wisata alam yang sudah tidak diragukan keindahannya yang telah diakui wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Indonesia juga menawarkan destinasi wisata budaya, wisata religi, wisata sejarah atau pusaka serta destinasi wisata lainnya. Terdapat juga wisata lainnya seperti budaya, wisata religi dan jenis-jenis wisata lainnya yang menambah daftar kekayaan Indonesia yang dapat dimanfaatkan menjadi sektor wisata yang sangat berpotensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan data *World Tourism Organization (WTO)* bahwa wisata sejarah cukup berkembang pada masa ini dengan banyaknya wisatawan yang melakukan kunjungan ke berbagai negara yang menawarkan destinasi wisata sejarah.

Indonesia juga negara yang memiliki sejarah panjang dengan keunikan tersendiri sehingga negara Indonesia juga menawarkan destinasi wisata sejarah. Setiap wilayah di Indonesia juga terdapat sejarahnya masing-masing sehingga setiap wilayah di Indonesia memiliki wisata sejarah. Indonesia memiliki 34 (tiga puluh empat) provinsi, salah satunya provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini memiliki ibukota provinsi yaitu Pangkalpinang. Pangkalpinang merupakan salah satu tempat yang memiliki peran penting dalam sejarah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kemerdekaan Republik Indonesia secara resmi pada tanggal 17 Agustus 1945 setelah dibacakan teks proklamasi oleh Ir. Soekarno.

Kemerdekaan Republik Indonesia ini hanya sementara karena Indonesia kembali dikuasai oleh Belanda melalui agresi militer pada tanggal 19 Agustus 1948. Pada masa itu ibukota negara Indonesia di pindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta, di Yogyakarta inilah Belanda merebut kekuasaan Indonesia. Sehingga pada masa itu banyak tokoh nasional diasingkan ke beberapa wilayah yang ada di Indonesia, salah satunya di asingkan ke Pulau Bangka. Tokoh yang diasingkan yaitu Bung Karno, Haji Agus Salim, Moh.Hatta dan RS Soedjarma. Awalnya tokoh-tokoh ini diasingkan ke beberapa daerah yang ada di Pulau Bangka lalu mereka dipindahkan ke Menumbing. Menumbing inilah menjadi tempat dilakukan perundingan yang membahas bagaimana masa depan Bangsa Indonesia namun perundingan ini belum selesai para tokoh ini dipindahkan ke Pangkalpinang sehingga perundingan ini dilanjutkan di Pangkalpinang dan mendapatkan hasil dari perundingan tersebut. Hasil dari perundingan inilah yang menghasilkan perundingan Roem Royen. Dengan perundingan Roem Royen ini lah kekuasaan Indonesia kembali ke tangan pemimpin Indonesia.

Setiap tempat yang di kunjungi tokoh-tokoh nasional dan menjadi lokasi peristiwa penting sejarah negara Republik Indonesia ini banyak dijadikan aset cagar budaya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.13/PW.007/MKP/2010 Tentang Benda Cagar Budaya, Situs atau Kawasan Cagar Budaya yang Berlokasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di dalam SK tersebut disebutkan bahwa Rumah Sakit Timah, Wisma Timah I, Museum Timah, Rumah Residen, Menara Air Minum, Tamansari (*Wilhelmina Park*), Gereja GPIB Maranatha Pangkalpinang, Masjid Jamik, Gereja Cathedral Santo Yoseph, Eks. Kantor Pusat PN Timah, Wisma Ranggam, Pesenggraham Menumbing, Kelenteng Kung Fuk Nio, Rumah Mayor China dan Masjid Jami sebagai aset cagar budaya. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Pangkalpinang telah ditetapkan beberapa aset cagar budaya yang ada di jadikan destinasi wisata pusaka atau wisata sejarah. Wisata sejarah masih kurang peminatnya dari masyarakat sekitar wilayah Pangkalpinang dimana masyarakat lebih tertarik untuk berkunjung ke wisata alam dibandingkan wisata sejarah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis.

Berdasarkan dasar penetapan dan hasil pengamatan awal, maka diperlukan pengembangan aset cagar budaya agar wisata sejarah ini dapat berkembang lagi dan meningkatkan jumlah kunjungan. Hal ini yang menjadi alasan penulis mengambil ini untuk

dijadikan tema dalam tugas akhir dengan judul “**Prioritas Pengembangan Aset Cagar Budaya Sebagai Wisata Sejarah Di Pangkalpinang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui dalam RIPPARDA Kota Pangkalpinang bahwa aset cagar budaya telah ditetapkan sebagai wisata sejarah. Namun belum adanya aset cagar budaya yang di prioritaskan untuk pengembangan objek utama wisata sejarah. Sehingga penelitian ini akan berfokus pada pengembangan aset cagar budaya yang telah ditetapkan sebagai wisata sejarah di Pangkalpinang.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut.

### **A. Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan prioritas pengembangan aset cagar budaya untuk jadikan objek utama wisata sejarah di Kota Pangkalpinang.

### **B. Sasaran**

Adapun sasaran dalam penelitian ini berdasarkan metode yang digunakan adalah :

1. Teridentifikasi aset cagar budaya yang telah ditetapkan sebagai wisata sejarah di Pangkalpinang.
2. Menganalisis prioritas pengembangan aset cagar budaya yang telah ditetapkan sebagai wisata sejarah di Pangkalpinang.

## **1.4 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak untuk digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005: 21). Pendekatan kuantatif ini merupakan metode yang digunakan berdasarkan pengalaman empiris yang mengumpulkan data-data berbentuk angka yang dapat dihitung dan berbentuk *numeric* (Punch).

### **1.4.1 Metode pengumpulan data**

Tahap pengumpulan data pada studi ini dilakukan melalui survei primer dan sekunder, dengan cara sebagai berikut:

#### A. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dengan metode pengumpulan data secara langsung dari sumber asli. Metode ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### ➤ Observasi Lapangan

Observasi lapangan yang berarti pengamatan secara langsung pada kawasan studi, dengan tujuan memperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam studi ini teknik observasi digunakan untuk melihat kondisi Kecamatan Tamansari, berupa kondisi eksisting setiap cagar budaya yang ada di lokasi tersebut.

##### ➤ Kuisisioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuisisioner terbuka. Kuisisioner terbuka adalah kuisisioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab

#### B. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder ini adalah data yang didapatkan dari sebuah instansi. Data instansi termasuk juga didalamnya literatur dan standar-standar. Kegiatan pengumpulan data tertulis diperoleh pada instansi terkait seperti: (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pangkalpinang, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang, Kantor Kecamatan Tamansari, dan lain-lain). Data sekunder juga dapat diperoleh dari bacaan atau literatur terkait, seperti, jurnal, buku, internet, dan lain-lain. Data berupa kebijakan dan peraturan mengenai wisata dan Kota pangkalpinang, dan data tertulis mengenai objek dan daya tarik wisata

### 1.4.2 Metode Analisis

Metode analisis adalah suatu cara pengolahan data primer dan data sekunder. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode “Analisis Deskriptif dan

*AHP (Analytical Hierarchy Process)*”. Metode pertama yang akan digunakan yaitu metode deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Nana Sudjana dan Ibrahim 1989 : 64). Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengklasifikasi 15 bangunan cagar budaya yang ditetapkan dalam SK, metode ini merupakan sebagai cara untuk mengidentifikasi 15 bangunan cagar budaya sehingga bangunan cagar budaya ini telah terklasifikasi dengan kriteria yang sesuai dengan metode analisis selanjutnya. Setelah klasifikasi bangunan cagar budaya ini diperoleh maka tahap selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode *AHP (Analytical Hierarchy Process)*. *AHP* merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki (Thomas L. Saaty, 1993).

Menurut Thomas L.Saaty (1993) Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. Tahapan yang dilakukan dalam metode *AHP* sebagai berikut :

- Menentukan atau menemukan sebuah permasalahan yang ingin dikaji, permasalahan dalam kajian ini yaitu menentukan prioritas pemilihan aset cagar budaya yang di prioritaskan sebagai wisata budaya.
- Menyusun hirarki dalam bagan struktur hirarki *AHP*. Dalam hal ini peneliti harus mendefinisikan seksama fokus permasalahannya, memasukan sebanyak mungkin rincian elemen (kriteria) yang relevan serta alternatif yang akan dipilih. Kemudian menyusun model secara hirarki (bagan struktur *AHP*) yang terdiri dari beberapa atau tingkat/level rincian yaitu :Tujuan utama (Fokus masalah), kriteria dan alternatif.
- Membuat matriks perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*).
- Menetapkan bobot prioritas kriteria dengan menentukan *eigenvector*.

- Mengukur konsistensi logis dalam menguji indeks konsistensi (*Concistency Index & Rational Consistency*).
- Membuat matriks perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*) dan bobot prioritas (*Eigenvector*) antar alternatif kaitannya dengan kriteria serta mengukur konsistensi logisnya.
- Membuat prioritas global (*Global Priority*)
- Memasukan hasil perhitungan pada bagan struktur hirarki.
- Mengambil keputusan untuk menentukan prioritas cagar budaya yang tepat untuk dijadikan sebagai wisata budaya.

### **1.4.3 Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu menurut sugiyono tahun 2008. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono, 2012.

*Purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Teknik *purposive sampling* ini disesuaikan dengan tujuan penelitian.

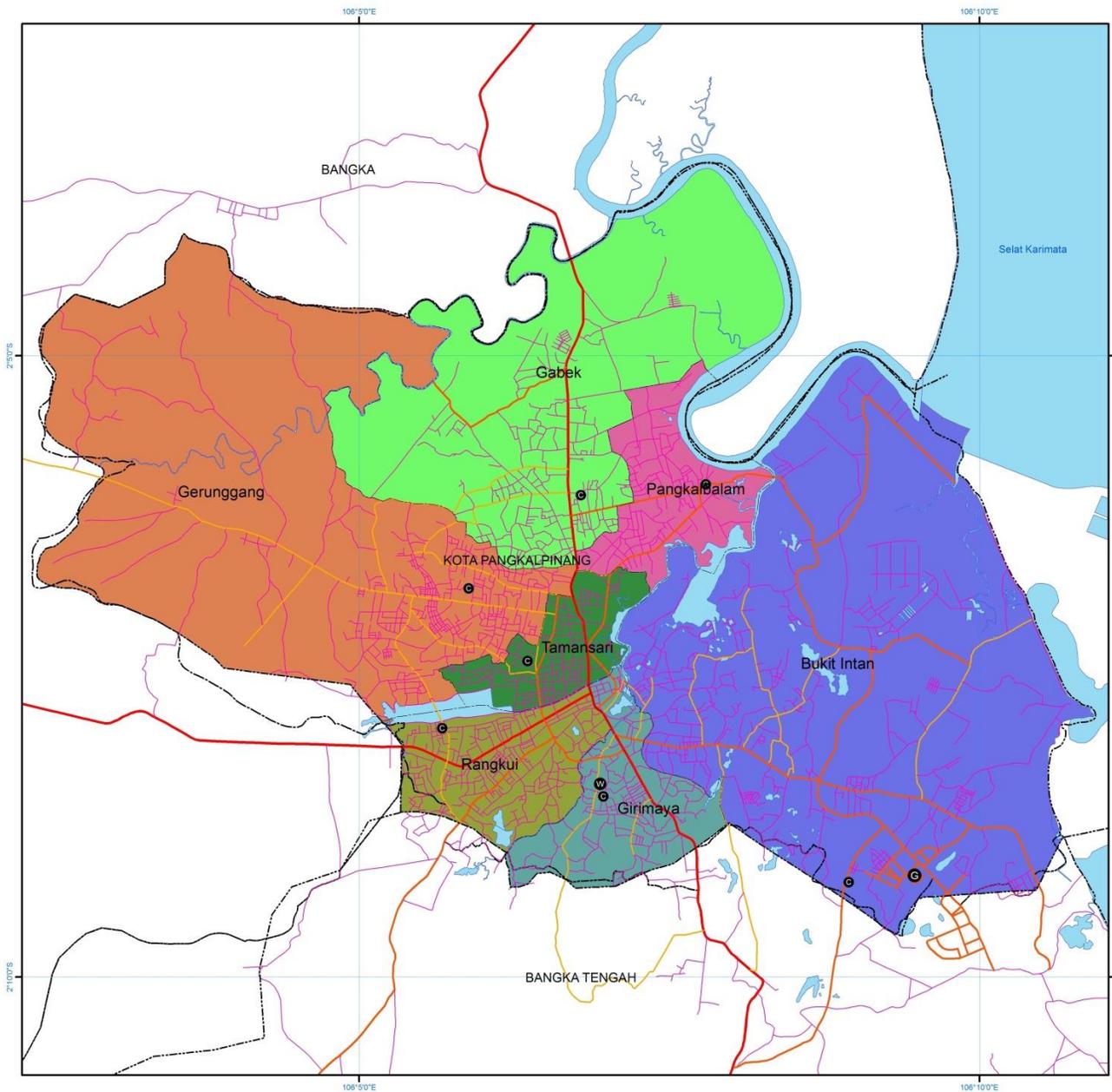
## **1.5 Ruang Lingkup**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Administrasi**

Lokasi penelitian ini berada pada wilayah administrasi Kota Pangkalpinang. Kota Pangkalpinang merupakan salah satu kota yang termasuk di wilayah provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan merupakan ibukota dari provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kota Pangkalpinang memiliki luas administrasi sebesar 10.440.500 Ha, secara astronomis Kota Pangkalpinang terletak diantara 204'- 210' Lintang Selatan (LS) dan 106,04' – 106,07' Bujur Timur (BT). Berdasarkan geografis Kota Pangkalpinang berbatasan dengan wilayah administrasi sebagai berikut

- Sebelah Utara : Kabupaten Bangka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bangka Tengah
- Sebelah Timur : Laut Cina Selatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bangka

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 1.1 berikut :



**TUGAS AKHIR**  
**PRIORITAS PENGEMBANGAN**  
**ASET CAGAR BUDAYA SEBAGAI WISATA SEJARAH**  
**DI KOTA PANGKALPINANG**

**Gambar 1.1**  
**PETA ADMINISTRASI**  
**KOTA PANGKAL PINANG**

1:55.000  
 0 345 690 1.380 2.070 2.760 Meters

Proyeksi : Universal Transverse Mercator  
 Eksploid Referensi : WGS 84  
 Sistem Grid : Grid Geografi

**PETA INSERT**

**LEGENDA :**

<b>Batas Administrasi</b>	<b>Pusat Pemerintahan</b>
--- Batas Kota/Kabupaten	⊙ Kantor Gubernur
- - - Batas Kecamatan	⊙ Kantor Walikota
⋯ Batas Kelurahan	⊙ Kantor Camat
<b>Jaringan Jalan</b>	<b>Perairan</b>
— Jalan Arteri Primer	~ Sungai
— Jalan Kolektor Primer	⊙ Kolong
— Jalan Kolektor Sekunder	⊙ Laut
— Jalan Lokal	
<b>Kecamatan</b>	
■ Bukit Intan	
■ Gabek	
■ Gerunggang	
■ Girmaya	
■ Pangkalbalam	
■ Rangkui	
■ Tamansari	

**SHELLA AULIA**  
 1610015311028

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**UNIVERSITAS BUNG HATTA**  
**PADANG**  
 2021

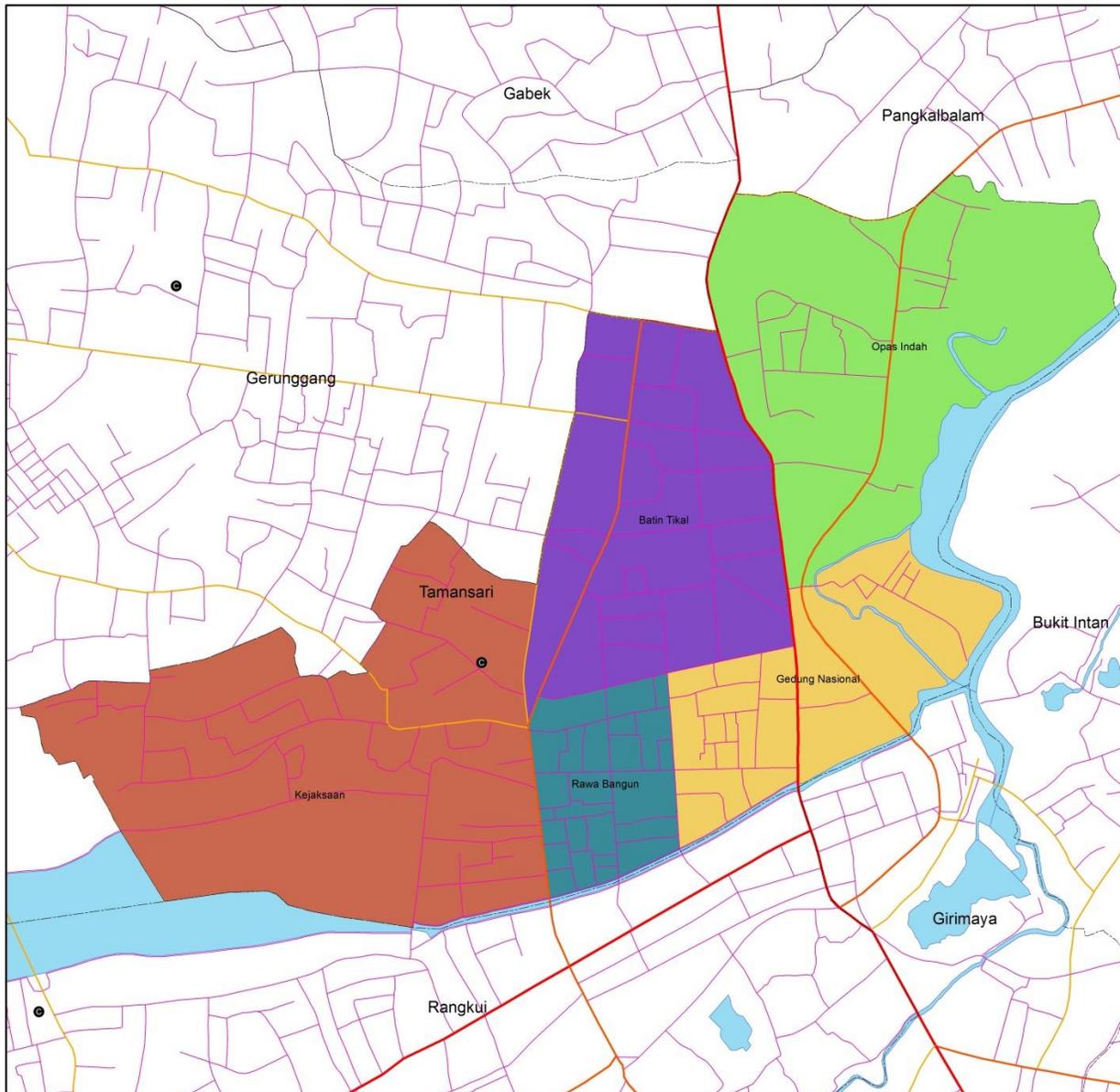
**Sumber Peta :**  
 1. RTRW Kota Pangkal Pinang Tahun 2011-2031

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah Studi**

Lokasi penelitian sebagai ruang lingkup studi secara administrasi adalah Kecamatan Taman Sari merupakan satu dari tujuh kecamatan yang ada Kota Pangkalpinang. Menurut data BPS tahun 2019 Kecamatan Tamansari memiliki luas daerah seluas 319.000 Ha dari luas daerah Kota Pangkalpinang yang memiliki luas daerah 10.440.500 Ha. Adapun batas administrasi Kecamatan Tamansari sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pangkalbalam
- Sebelah Selatan : Kecamatan Rangkui
- Sebelah Timur : Kecamatan Rangkui
- Sebelah Barat : Kecamatan Gerunggang

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada peta 1.2 berikut :



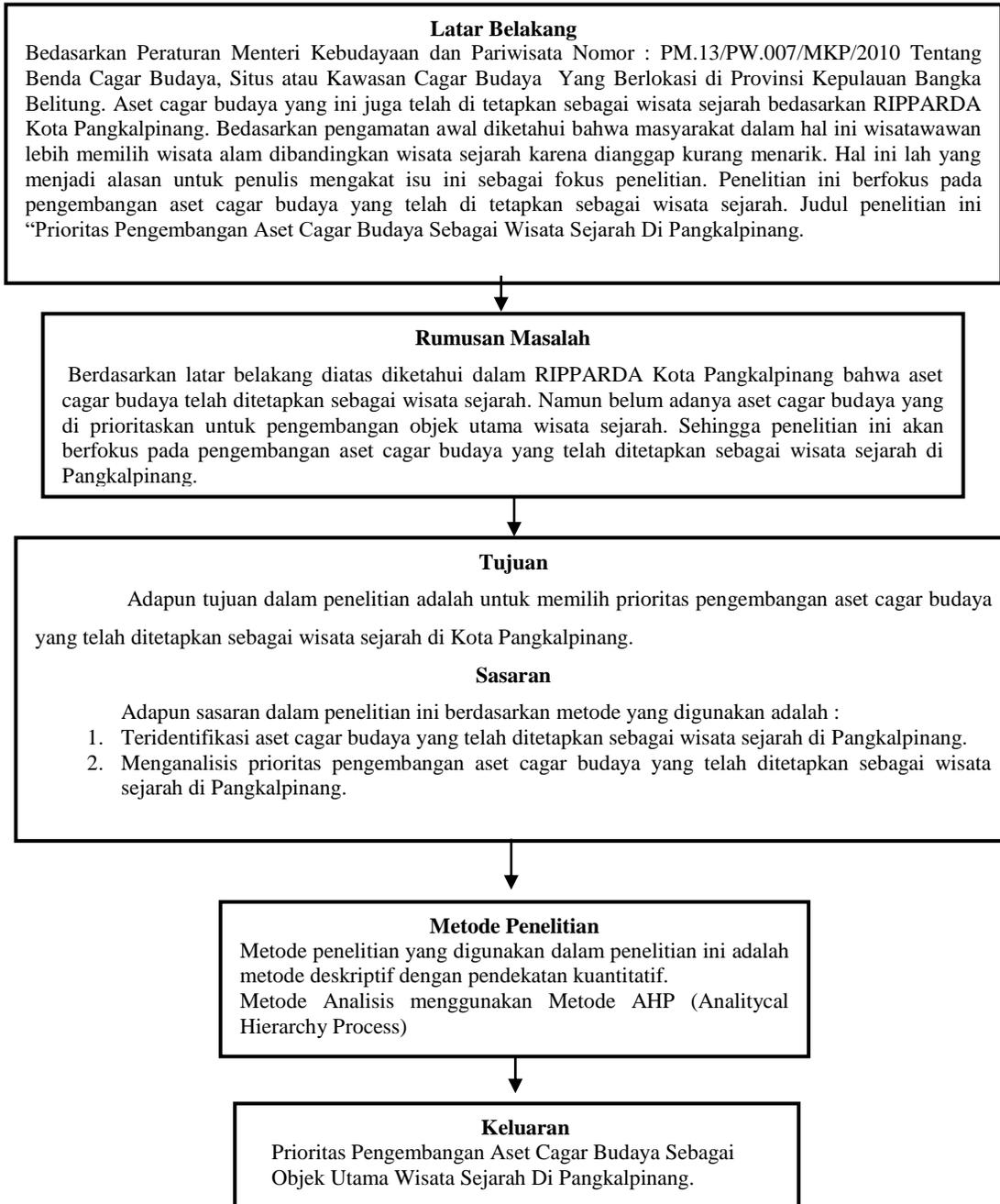
<b>TUGAS AKHIR</b>	
<b>PRIORITAS PENGEMBANGAN ASET CAGAR BUDAYA SEBAGAI WISATA SEJARAH DI KOTA PANGKALPINANG</b>	
Gambar 3.2	
<b>PETA ADMINISTRASI KECAMATAN TAMANSARI</b>	
Proyeksi	Universal Transverse Mercator
Eksplid Referensi	WGS 84
Sistem Grid	Grid Geografi
<b>PETA INSERT</b>	
<b>LEGENDA :</b>	
<b>Batas Administrasi</b>	<b>Pusat Pemerintahan</b>
--- Batas Kota/Kabupaten	● Kantor Gubernur
--- Batas Kecamatan	● Kantor Walikota
--- Batas Kelurahan	● Kantor Camat
<b>Jaringan Jalan</b>	<b>Perairan</b>
— Jalan Arteri Primer	~ Sungai
— Jalan Kolektor Primer	~ Kolong
— Jalan Kolektor Sekunder	~ Laut
— Jalan Lokal	
<b>Kecamatan</b>	
■ Batin Tikal	
■ Gedung Nasional	
■ Kejaksanaan	
■ Opas Indah	
■ Rawa Bangun	
<b>SHELLA AULIA</b> 1610015311028	
<b>JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG 2021</b>	
<b>Sumber Peta :</b>	
1. RTRW Kota Pangkal Pinang Tahun 2011-2031	

## 1.6 Kerangka Berpikir

Gambaran tentang proses dalam berpikir dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut

:

**Gambar 1.3**  
**Kerangka Berfikir**



## **1.7 Sistematika Penulisan**

Gambaran tentang sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang penjelasan latar belakang, permasalahan sudi, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup materi dan wilayah serta sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Berisi tentang kumpulan teori yang berkaitan dengan studi penelitian

### **BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN KAJIAN**

Meliputi kajian umum Kota Pangkalpinang, kajian umum Kecamatan Tamansari, Kajian Aset Cagar Budaya, Kajian Nilai Sejarah, Kajian Warisan Budaya, dan Kajian Daya Tarik Budaya..

### **BAB IV ANALISIS PRORITAS ASET CAGAR BUDAYA SEBAGAI WISATA SEJARAH DI PANGKALPINANG**

Menganalisis kriteria yang terkait wisata sejarah pada Kecamatan Tamansari yang diperoleh pada tahap pendekatan dan pengamatan langsung atau observasi lapangan berdasarkan data yang kemudian disesuaikan dengan teori - teori yang ada.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan prioritas pengembangan aset cagar budaya sebagai wisata sejarah di Pangkalpinang.